

GOVERNMENT LIABILITY

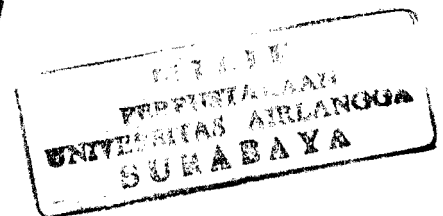
SEXUALLY TRANSMITTED DISEASES - PREVENTION

RAJ  
k

# **KEEFEKTIFAN KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PENANGGULANGAN BAHAYA HIV/AIDS**

(Studi Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Kebijakan  
Penanggulangan HIV/AIDS di Kota Surabaya oleh Komisi Penanggulangan  
Penyakit AIDS Kota Surabaya)

## **SKRIPSI**



Disusun Oleh :

**RANY CITRA RASMI**  
**NIM. 079916095**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
SEMESTER GASAL 2003/2004**

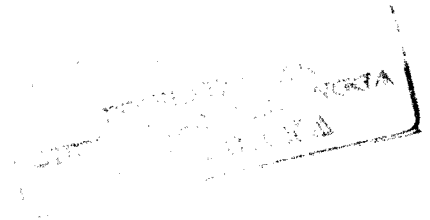
**AB**

**KEEFEKTIFAN KEBIJAKAN PEMERINTAH  
DALAM PENANGGULANGAN BAHAYA HIV/AIDS**

**(Studi Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Kebijakan  
Penanggulangan HIV/AIDS di Kota Surabaya oleh Komisi Penanggulangan  
Penyakit AIDS Kota Surabaya)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



**Disusun Oleh :**

**RANY CITRA RASMI  
NIM. 079916095**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
SEMESTER GASAL 2003/2004**

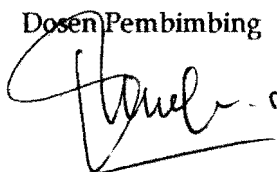
## **Halaman Persetujuan**

Skripsi dengan judul :

**KEEFEKTIFAN KEBIJAKAN PEMERINTAH  
DALAM PENANGGULANGAN BAHAYA HIV/AIDS  
(Studi Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Kebijakan  
Penanggulangan HIV/AIDS di Kota Surabaya oleh Komisi Penanggulangan  
Penyakit AIDS Kota Surabaya)**

telah disetujui untuk diujikan  
pada tanggal 24 Desember 2003

Dosen Pembimbing



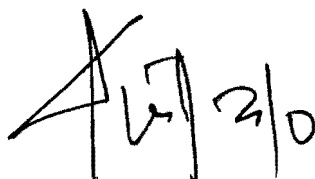
Drs. Gitadi Tegas Supramudya, M.Si  
NIP. 131569363

## Hal Pengesahan

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji pada :

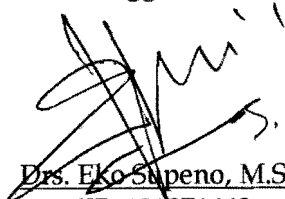
Hari : Kamis  
Tanggal : 8 Januari 2004  
Pukul : 09.30  
Tim Penguji :

Ketua



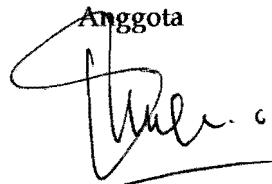
Drs. Bintoro Wardiyanto, M.Si  
NIP. 131801405

Anggota



Drs. Eko Supeno, M.Si  
NIP. 131871469

Anggota



Drs. Gitadi Tegas S, M.Si  
NIP. 131569363

## ABSTRAKSI

Pada hakikatnya masalah kesehatan tidak semata-mata disebabkan satu masalah akibat gangguan biologis saja, melainkan disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor perilaku dan interaksi masyarakat dengan lingkungan merupakan pengaruh yang paling besar terhadap status kesehatan individu maupun masyarakat. AIDS merupakan penyakit menular berbahaya yang membutuhkan upaya penanggulangan komprehensif. AIDS menyebabkan penurunan kekebalan tubuh dan AIDS terutama membunuh orang dewasa muda antara 20-40 tahun, yang merupakan usia paling produktif dalam masyarakat, serta mengakibatkan kematian pada 100% penderitanya. Karena obat penyembuh maupun vaksin pencegahnya belum dapat ditemukan. Oleh karena itu kebijakan yang efektif untuk menanggulangi HIV/AIDS sangatlah penting dan dibutuhkan, mengingat HIV/AIDS adalah fenomena gunung es dimana jumlah pengidap HIV/AIDS yang terdeteksi hanyalah sebagian kecil saja. Sementara jumlah yang tidak terdeteksi jauh lebih besar. dan berdasarkan teori epidemiologi, jika ditemukan satu orang terkena HIV, diperkirakan masih ada 100 orang lainnya yang terkena. Adapun untuk penderita AIDS jika ditemukan 1 orang positif, maka diperkirakan masih ada 10 penderita lainnya.

Untuk menjawab permasalahan penelitian yaitu bagaimana keefektifan kebijakan dan program penanggulangan HIV/AIDS oleh KPPA Surabaya, indikator yang dipakai oleh peneliti untuk mengukur keefektifan tersebut adalah sejauhmana kebijakan dan program-program penanggulangannya dapat mencapai tujuannya, yaitu untuk mengubah perilaku seksual beresiko tinggi menjadi tidak beresiko, mencegah penularan PMS dan HIV/AIDS, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS untuk menghapus stigma buruk dan diskriminasi terhadap Odha, dan melakukan kerjasama secara terpadu dengan swasta dan LSM.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan analisis kualitatif. Penelitian dilakukan di KPPA Surabaya dengan informan yang ditentukan secara purposive dengan prinsip snowball. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara berstruktur in depth interview dengan sejumlah informan berkaitan dengan permasalahan penelitian disamping menggunakan data dokumenter (sekunder) dan observasi. Untuk memperoleh keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber yakni dengan menggunakan berbagai sumber yang berbeda. Analisis dilakukan secara kualitatif untuk mengetahui keefektifan kebijakan dan program penanggulangan HIV/AIDS dengan melihat pada pencapaian tujuan program penanggulangan HIV/AIDS.

Mengubah perilaku seksual beresiko tinggi menjadi tidak beresiko yang diharapkan dapat memutus mata rantai HIV/AIDS ke masyarakat. Tetapi pada kenyataannya penularan HIV/AIDS sudah mencapai masyarakat umum, keluarga, rumah tangga. Upaya KPPA-Sektap untuk mengubah perilaku yang beresiko tinggi menjadi tidak beresiko baru efektif sebatas pada para pekerja seks di lokalisasi saja, hal ini mengingat bahwa berbagai program penanggulangan HIV/AIDS yang dilakukan KPPA Surabaya hanya terfokus pada mereka. Upaya untuk melakukan pencegahan penularan PMS dan HIV implementasinya telah berjalan dengan baik, tetapi sejauhmana keefektifannya dengan melihat angka penurunan HIV/AIDS dan PMS belum dapat diketahui. Hal ini antara lain dikarenakan Dinas Kesehatan Kota Surabaya belum melakukan pendataan resmi untuk periode tahun 2003. Disamping itu jangka waktu terbentuknya KPPA-Sektap yang masih relatif pendek dan fenomena HIV/AIDS yang merupakan fenomena gunung es. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS melalui KIE masih jauh dari apa yang diharapkan, sehingga masih terjadi stigma dan pendiskriminasian terhadap Odha. Kerjasama secara terpadu dengan pihak LSM dan pihak swasta belum secara optimal terwujud mengingat kerjasama dengan pihak swasta yang belum terwujud. Sejauh ini kerjasama baru dengan LSM saja. Dengan demikian kebijakan dan program penanggulangan HIV/AIDS oleh KPPA Surabaya tidak efektif karena tidak berhasil mencapai tujuan program penanggulangan HIV/AIDS, serta adanya berbagai masalah dan hambatan berkaitan HIV/AIDS yang belum tersentuh oleh kebijakan dan program penanggulangan HIV/AIDS serta belum adanya produk-produk hukum yang mendukung upaya penanggulangan HIV/AIDS.